

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sehat merupakan hak setiap individu untuk melangsungkan kehidupannya. Sehat sendiri perlu didasari oleh suatu perilaku, yaitu perilaku hidup bersih dan sehat. Upaya untuk meningkatkan kesehatan salah satunya melalui program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) (Proverawati & Rahmawati, 2012). PHBS dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari pada lingkungan sekitar, seperti di lingkungan rumah tangga, sekolah, dan tempat kerja (Ananto, 2006).

Remaja sebagai individu yang berada pada masa peralihan dari masa kanak ke masa dewasa (Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI), 2013). Data demografi di seluruh dunia adalah 1,8 miliar remaja antara usia 10-24 tahun yang sangat meningkat di negara berkembang (*United Nations Population Fund* (UNPF), 2014). Jumlah remaja di Asia Tenggara ada 27% yaitu 162,8 juta populasi (Clifton *et al.*, 2013). Indonesia menunjukkan jumlah penduduk usia muda 12-15 tahun adalah 72.777.368 populasi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI), 2015).

Perlu diingat dalam menangani kesehatan remaja bahwa bila remaja dibekali dengan keterampilan hidup sehat maka remaja akan sanggup menangkal

pengaruh yang merugikan bagi kesehatannya. Penanganan masalah remaja dilakukan melalui kerjasama multi-sektoral dan multi-dimensional, dengan intervensi pada aspek preventif, promotif, kuratif dan rehabilitatif yang komprehensif (IDAI, 2013).

Kebijakan pembangunan kesehatan ditekankan pada upaya promotif dan preventif agar orang yang sehat menjadi lebih sehat dan produktif. Pola hidup sehat merupakan perwujudan paradigma sehat yang berkaitan dengan perilaku perorangan, keluarga, kelompok, dan masyarakat yang berorientasi sehat dengan meningkatkan, memelihara, dan melindungi kualitas kesehatan baik fisik, mental, spiritual maupun sosial (Rumah Sakit Hasan Sadikin (RSHS), 2013). Memelihara kebersihan diri dan kesehatan pribadi adalah salah satu upaya pendidikan kesehatan yang diberikan kepada peserta didik di sekolah dan di rumah.

PHBS merupakan cerminan pola hidup keluarga yang senantiasa memperhatikan dan menjaga kesehatan seluruh anggota keluarga (Proverawati & Rahmawati, 2012). Program Indonesia Sehat tahun 2015-2019 dilaksanakan dengan tiga pilar utama, yang pertama yaitu paradigma sehat dilakukan dengan strategi pengutamaan kesehatan dalam pembangunan, penguatan promotif, preventif dan pemberdayaan masyarakat (Kemenkes RI, 2015).

Menurut Sidipartomo (2012) dalam Rosdiansyah (2012), saat ini kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak-anak dan keluarga Indonesia masih rendah. Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat (IPKM) 2010 menunjukkan presentase perilaku hidup bersih dan sehat secara rata-rata Nasional 35,7%, sedangkan rata-rata untuk cuci tangan pakai sabun hanya 24,5%, padahal PHBS dan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) merupakan upaya promotif dan preventif yang berperan penting mendukung terwujudnya Indonesia yang lebih sehat (Rosdiansyah, 2012). Pola hidup bersih dan sehat harus diterapkan sedini mungkin agar menjadi kebiasaan positif dalam memelihara kesehatan (Proverawati & Rahmawati, 2012).

Menurut *World Health Organization* (WHO), setiap tahunnya sekitar 2,2 juta orang di negara-negara berkembang terutama anak-anak meninggal dunia akibat berbagai penyakit yang disebabkan oleh kurangnya air minum yang aman, sanitasi dan *hygiene* yang buruk. Selain itu, terdapat bukti bahwa pelayanan sanitasi yang memadai, persediaan air yang aman, sistem pembuangan sampah, serta pendidikan *hygiene* dapat menekan angka kematian akibat diare sampai 65%, serta penyakit-penyakit lainnya sebanyak 26% (Departemen Republik Indonesia (Depkes RI), 2007).

Studi awal peneliti dilakukan di SMP Negeri 4 Pacitan yang terletak di jalan Desa Mentoro, Kabupaten Pacitan Jawa Timur pada tanggal 26 April 2016. Jumlah siswa kelas VIII dan IX sebanyak 437 siswa. Kelas VIII terbagi

menjadi 7 kelas dan kelas IX terbagi menjadi 7 kelas dengan jumlah tiap kelas yang berbeda-beda (terlampir pada lampiran 14 dan 15). SMP Negeri 4 Pacitan merupakan sekolah yang mendapat predikat “Adiwiyata” yaitu predikat sekolah yang berwawasan dan peduli lingkungan hidup. SMP Negeri 4 Pacitan mempunyai 1 Unit Kesehatan Sekolah (UKS) yang dipergunakan untuk siswa yang sedang sakit saat di sekolah, lengkap dengan ruang perawatan dan obat-obatan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K), 8 kamar mandi dengan wc leher angsa menggunakan *septictank*, wastafel pada setiap depan kelas lengkap dengan sabun cuci tangan, 3 kantin, dan tempat sampah yang sudah diklasifikasikan menjadi sampah organik dan anorganik terletak di depan kelas dan ruang guru (hasil observasi lingkungan sekolah pada lampiran 16). Siswa SMP Negeri 4 Pacitan juga diberikan pelayanan kesehatan diantaranya dilakukan *screening* penyakit dari Puskesmas Pacitan terakhir pada bulan Oktober 2015, pemberian penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah diantaranya mengenai mencuci tangan menggunakan air mengalir dan menggunakan sabun, tidak merokok di sekolah, dan menjaga lingkungan dengan cara membuang sampah di tempatnya sesuai dengan klasifikasi bak sampah.

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti tanggal 26 April 2016 pada 10 siswa SMP Negeri 4 Pacitan Kabupaten Pacitan Jawa Timur dengan teknik wawancara dan pengamatan, diperoleh hasil bahwa 6 siswa mengatakan mengetahui PHBS, 8 siswa mengatakan jarang mencuci tangan

sebelum dan sesudah makan serta tidak memakai sabun ketika mencuci tangan, 6 siswa tidak memperhatikan komposisi makanan, 5 siswa mengatakan sering membuang sampah sembarangan, 4 siswa memiliki kuku tangan yang panjang dan kotor, 1 siswa mengatakan pernah melihat temannya membawa rokok di sekolah, 4 siswa pernah sakit perut dan diare akibat jajan di kantin sekolah.

Sesuai dengan uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada remaja madya di SMP Negeri 4 Pacitan Kabupaten Pacitan Jawa Timur tahun 2016.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu: “Adakah hubungan antara sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada remaja madya di SMP Negeri 4 Pacitan Kabupaten Pacitan Jawa Timur tahun 2016?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada remaja madya di SMP Negeri 4 Pacitan Kabupaten Pacitan Jawa Timur tahun 2016.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden meliputi: usia dan jenis kelamin siswa kelas VIII dan IX SMP Negeri 4 Pacitan Kabupaten Pacitan Jawa Timur tahun 2016.
- b. Mengetahui sikap remaja madya terhadap perilaku hidup bersih dan sehat di SMP Negeri 4 Pacitan Kabupaten Pacitan Jawa Timur tahun 2016.
- c. Mengetahui perilaku hidup bersih dan sehat pada remaja madya di SMP Negeri 4 Pacitan Kabupaten Pacitan Jawa Timur tahun 2016.
- d. Apabila hasil diketahui terdapat hubungan, maka akan dicari keeratan hubungan sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada remaja madya di SMP Negeri 4 Pacitan Kabupaten Pacitan Jawa Timur tahun 2016.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya dalam lingkup keperawatan komunitas yang terkait dengan masalah promosi kesehatan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Yakkum

Diharapkan dapat mendukung judul-judul penelitian yang berkaitan dengan PHBS.

b. Bagi SMP Negeri 4 Pacitan Kabupaten Pacitan Jawa Timur

Memberikan gambaran perilaku hidup bersih dan sehat pada remaja madya di SMP Negeri 4 Pacitan Kabupaten Pacitan Jawa Timur sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan kebijakan kesehatan dan perencanaan program bimbingan-konseling yang bekerjasama dengan penyedia pelayanan kesehatan terdekat.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan menjadi bahan masukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian lanjutan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian dijelaskan pada tabel 1 halaman 8-10.

Tabel 1
Keaslian Penelitian

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Naim, M., Nur Lafi (2012)	Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam penyajian makanan pada pedagang makanan (angkriangan) di jalan Suromenggolo (Jalan Anyar) dan jalan Ir. H. Juanda Ponorogo Jawa Timur tahun 2012.	Penelitian <i>non-eksperimental</i> . Desain penelitian korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Alat ukur dengan kuesioner dan observasi. Teknik sampling menggunakan total populasi. Analisis data <i>Chi Square</i> .	Menunjukkan ada hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam penyajian makanan pada pedagang makanan (angkriangan) di jalan Suromenggolo (Jalan Anyar) dan jalan Ir. H. Juanda Ponorogo Jawa Timur dan keeratatan hubungan didapatkan 0,4 berarti tingkat keeratatan hubungan cukup.	1. Merupakan penelitian <i>non-eksperimental</i> . 2. Menggunakan penelitian korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . 3. Menggunakan variabel terikat perilaku hidup bersih dan sehat. 4. Analisis data menggunakan <i>Chi Square</i> .	1. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian Nur adalah pengetahuan sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah sikap. 2. Teknik sampling yang digunakan Nur adalah total populasi sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah <i>simple random sampling</i> . 3. Responden yang digunakan Nur adalah pedagang makanan sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah siswa SMP. 4. Alat ukur yang digunakan Nur adalah kuesioner dan observasi sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah kuesioner.

Lanjutan Keaslian Penelitian

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
2.	Lutfiansyah H., dan Dhian Satya (2014)	Hubungan perilaku hidup bersih di sekolah dengan kejadian penyakit diare pada siswa SDN Jungkarang I-II Jrengik Sampang Madura Jawa Timur Tahun 2014.	Penelitian <i>non-eksperimental</i> . Desain penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Alat ukur dengan kuesioner dan wawancara terstruktur. Teknik sampling menggunakan <i>purposive sampling</i> Analisis data <i>Spearman's Rho</i> <i>Correlations</i> .	Menunjukkan ada hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah dengan Kejadian Penyakit Diare pada Siswa SDN Jungkarang I-II Jrengik Sampang Madura Jawa Timur yang bersifat sangat lemah 0,299.	1. Merupakan penelitian <i>non-eksperimental</i> . 2. Menggunakan penelitian korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .	1. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian Lutfiansyah adalah perilaku hidup bersih dan sehat sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah sikap. 2. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian Lutfiansyah adalah kejadian diare sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah perilaku hidup bersih dan sehat. 3. Analisis data yang digunakan dalam penelitian Lutfiansyah adalah <i>Spearman's Rho</i> <i>Correlations</i> sedangkan penelitian yang akan digunakan adalah <i>Chi Square</i> . 4. Teknik sampling yang digunakan Lutfiansyah adalah <i>purposive sampling</i> sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah <i>simple random sampling</i> .

Lanjutan Keaslian Penelitian

No.	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Lanjutan No. 2	Lutfiansyah H., dan Dhian Satya, 2014	Hubungan perilaku hidup bersih di sekolah dengan kejadian penyakit diare pada siswa SDN Jungkarang I-II Jrengik Sampang Madura Jawa Timur Tahun 2014.				<p>5. Alat ukur yang digunakan Lutfiansyah adalah kuesioner dan wawancara sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah kuesioner.</p> <p>6. Responden yang digunakan Lutfiansyah adalah siswa SDN sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah siswa SMP.</p>